

Siaran Berbudaya: Analisis Program Etnikom Sriwijaya Radio dalam Melestarikan Tradisi Lokal

Nayla Fatimah Azzarah¹, Badarudin Azarkasyi²

^{1, 2} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: naylafatimah.a@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Sriwijaya Radio Etnikom as a local media outlet in preserving regional language and culture in Palembang, South Sumatra. Amidst the currents of globalization and the dominance of national media, local radio holds significant potential to maintain cultural identity by broadcasting in regional languages and presenting content rooted in local wisdom. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The findings indicate that Sriwijaya Radio Etnikom consistently airs programs in local languages such as Palembang and Malay, while also featuring cultural content including traditional music, regional specialties, and cultural discussions. The radio serves as an informal educational space that reintroduces cultural values to younger generations. Despite facing challenges such as declining interest among youth in regional languages and limited resources, Sriwijaya Radio strives to be at the forefront of local cultural preservation. Therefore, the role of local radio stations like Sriwijaya Radio Etnikom is crucial in sustaining cultural identity in the modern era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sriwijaya Radio Etnikom sebagai media lokal dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya daerah di Palembang, Sumatera Selatan. Di tengah arus globalisasi dan dominasi media nasional, radio lokal memiliki potensi besar untuk menjaga eksistensi identitas budaya melalui siaran yang menggunakan bahasa daerah serta menyuguhkan konten berbasis kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sriwijaya Radio Etnikom secara konsisten menyajikan program-program berbahasa daerah, seperti bahasa Palembang dan bahasa Melayu, serta menyuguhkan konten budaya lokal berupa musik tradisional, makanan khas daerah, hingga diskusi budaya. Radio ini juga berperan sebagai ruang edukasi informal yang memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Kendati menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan minat generasi muda terhadap bahasa daerah dan keterbatasan sumber daya, Sriwijaya Radio tetap berupaya menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, peran radio lokal seperti Sriwijaya Radio Etnikom sangat penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di era modern.

KEYWORDS:

local radio, cultural preservation, regional language, Sriwijaya Radio Etnikom.

KATA KUNCI:

radio lokal, pelestarian budaya, Sriwijaya Radio Etnikom.

How to Cite:

“Azzarah, N. F., & Azarkasyi, B. (2025). Siaran Berbudaya: Analisis Program Etnikom Sriwijaya Radio dalam Melestarikan Tradisi Lokal. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 105–115.”

PENDAHULUAN

Radio adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang paling kuno dan masih eksis sampai sekarang, meskipun teknologi dan informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat. Sejak diperkenalkan pada awal abad ke-20, radio telah berfungsi sebagai elemen yang sangat berpengaruh dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan di berbagai penjuru dunia. Kekuatan radio terletak pada kemampuannya mencapai audiens yang luas dengan biaya yang cukup terjangkau, serta kemudahan akses, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh media visual atau digital. Di tengah maraknya media digital dan platform online, radio tetap mampu mempertahankan keberadaannya sebagai media yang lincah dan relevan, terutama dalam konteks lokal dan komunitas. Di Indonesia, radio telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sejarah komunikasi massa. Sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga era reformasi, radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai sarana untuk mobilisasi sosial, pendidikan, dan pelestarian budaya. Dalam perkembangannya, radio mengalami variasi dalam fungsi dan format, dari penyiaran pemerintah hingga penyiaran swasta, dari hiburan hingga komunitas. Kemajuan teknologi digital juga telah mendorong radio untuk bertransformasi menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan mampu menjangkau pendengar di seluruh dunia melalui streaming, podcast, dan aplikasi ponsel. Meskipun saat ini masyarakat memiliki berbagai pilihan media, radio tetap memiliki sifat khas yang tidak mudah tergantikan. Salah satu keunggulan dari radio adalah daya tarik imajinasi yang ditimbulkan dari siaran suara, hubungan emosional yang terbangun antara penyiar dan pendengar, serta kemudahan dalam mengakses media tanpa mengganggu kegiatan utama pendengar. Radio dianggap sebagai sarana komunikasi yang sangat efisien, meskipun hanya bersifat audio dan hanya didengarkan, namun memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan lainnya. Terdapat dua alasan yang menjelaskan mengapa radio memiliki pengaruh yang besar:

1. Radio bersifat langsung, yang berarti ketika menyampaikan informasi kepada para pendengarnya, radio tidak melalui prosedur rumit seperti surat kabar, pamflet, atau majalah.
2. Radio tidak terpengaruh oleh jarak dan halangan fisik, sehingga dapat mencapai pendengar di lokasi-lokasi yang sulit dijangkau oleh media lainnya, seperti pegunungan, lautan, atau gurun.

Berdasarkan uraian di atas, radio memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan bahasa daerah. Dengan menyelipkan logat atau bahasa daerah dalam siaran, pendengar dapat terhubung secara emosional dengan penyiar. Hal ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa, tetapi juga diharapkan dapat memperkenalkan bahasa daerah kepada generasi muda yang mendengarkan siaran radio (Sari, Murdiati, and Muzaiyanah 2024).

Indonesia diakui sebagai negara yang sangat bervariasi dalam hal budaya, bahasa, dan tradisi lokal. Terdapat lebih dari 700 bahasa daerah dan ratusan kelompok etnik yang tersebar di sepanjang

wilayah dari Sabang hingga Merauke, memberikan bangsa ini warisan budaya yang sangat berharga dan tidak ternilai. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, keberlangsungan bahasa serta budaya lokal menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Perubahan nilai budaya, dominasi bahasa nasional dan asing dalam kehidupan publik, serta penetrasi media global telah mengurangi eksistensi budaya lokal di berbagai tempat. Indonesia juga terkenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang melimpah. Setiap daerah memiliki tradisi yang unik, mulai dari seni, bahasa, hingga norma dan nilai lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan identitas yang menunjukkan kekayaan budaya nusantara, tetapi juga menjadi bagian integral dari jati diri bangsa. Namun, di zaman modernisasi dan globalisasi yang semakin berkembang, pelestarian tradisi lokal menghadapi beragam tantangan, seperti perubahan nilai-nilai budaya, apatisme generasi muda, dan dominasi budaya asing. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam mengawal dan melestarikan tradisi lokal. Selain itu, bahasa Indonesia juga memungkinkan tradisi-tradisi lokal untuk ditransfer ke dalam konteks nasional dan internasional, sehingga tradisi-tradisi tersebut tetap relevan dan dikenal oleh generasi yang berbeda (Nengo and Adam 2024).

Komunikasi dan budaya adalah dua hal yang saling terkait. Fokus utama dari komunikasi dan budaya adalah pada beragam cara dan metode orang berinteraksi dalam komunitas atau kelompok sosial. Oleh karena itu, informasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan masyarakat. Tanpa adanya masyarakat, informasi tidak akan pernah muncul. Sama halnya dengan manusia, mereka tidak dapat bertahan dan berkembang dengan baik tanpa informasi yang menyertai dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebuah informasi dapat memunculkan sistem sosial dalam suatu masyarakat atau negara. Informasi juga menjadi elemen yang dinamis dalam masyarakat, baik di tingkat nasional maupun global. (Purwati 2013).

Banyak generasi muda yang mulai melupakan atau bahkan tidak mengenal bahasa ibu dan tradisi leluhurnya sendiri. Jika tidak ada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk melestarikannya, kekayaan budaya lokal ini dikhawatirkan akan punah seiring waktu. Melayu Palembang, istilah-istilah khas dan ragam bahasa lokal bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas etnis, warisan budaya, dan relasi sosial yang hidup dalam komunitas tersebut. Bahasa dan kosakata khas yang digunakan oleh etnis Melayu Palembang memuat jejak sejarah, proses kontak budaya, serta transformasi sosial kultural yang berlangsung di wilayah Sumatra Selatan. Misalnya, penelitian mengenai lanskap linguistik di kota Palembang menemukan bahwa terdapat penggunaan multibahasa dan bilingualisme yang signifikan di mana ragam bahasa Palembang (BP) digunakan berdampingan dengan Bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai bagian dari identitas lokal sekaligus respons terhadap globalisasi. bagaimana identitas etnis dipertahankan atau berubah, dan

bagaimana komunitas menghadapi tekanan modernisasi serta arus perubahan budaya. Penelitian-seperti ini juga penting untuk pelestarian warisan kebahasaan dan kultural masyarakat Melayu Palembang, agar istilah-istilah khas yang mengandung muatan budaya tidak hilang begitu saja di tengah arus perubahan sosial.

Sriwijaya Radio hadir sebagai media alternatif yang secara aktif menampilkan program-program berbasis budaya lokal, mulai dari siaran musik tradisional, dialog berbahasa daerah, hingga penyampaian informasi dengan kearifan lokal. Dalam banyak programnya, radio ini menampilkan konten berbahasa Palembang serta mengangkat tema-tema budaya seperti adat istiadat, kuliner khas, cerita rakyat, hingga kesenian tradisional. Upaya ini menjadi bentuk nyata dari keberpihakan media terhadap pelestarian budaya lokal di tengah arus homogenisasi budaya global. Dengan demikian, Sriwijaya Radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai wadah edukasi budaya dan identitas lokal bagi masyarakat Sumatra Selatan khususnya generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian bahasa dan budaya lokal Sumatera Selatan melalui media radio serta apa saja tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul mengenai "peran Sriwijaya Radio Etnikom dalam melestarikan bahasa dan budaya lokal"

Pelestarian Bahasa dan Budaya Daerah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media massa mempunyai peranan penting dalam pelestarian bahasa daerah. Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan sederajat yang kedudukannya sangat tinggi. Kebudayaan dan bahasa merupakan suatu system yang melekat pada manusia. Atau dengan kata lain kebudayaan adalah suatu sistem yang melekat pada manusia mengatur interaksi manusia di dalam bermasyarakat, maka bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsung interaksi tersebut. Sebagai sarana kebudayaan, dilihat dari pemerayaan kebudayaan Indonesia melalui daerah dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Seperti dimaklumi penerima kebudayaan hanya bisa terwujud apabila budaya itu dimengerti, dipahami, dan dijunjung masyarakat pemakai bahasa itu. Bahkan sering dinyatakan bahwa kebudayaan dapat terjadi apabila ada bahasa, karena bahasalah yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan (M.Oktaviani and Santi 2023). Sebagai contoh, dalam penelitian di Sriwijaya Radio ditemukan bahwa radio menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi agar program disajikan mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh pendengar.

Jaringan Radio

Seni mendengarkan radio dikenal sangat praktis karena masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Dan dalam perkembangannya, masyarakat dapat mengakses siaran radio tidak hanya melalui receiver konvensional yang saat ini biasa kita gunakan, tetapi juga bisa melalui perangkat lain seperti handphone dan streaming melalui internet maupun aplikasi. Keberadaan radio memiliki berbagai peranan penting diantaranya adalah fungsinya sebagai salah satu media pembelajaran (Dirdjo and Sumaryoto 2024). Sriwijaya Radio sendiri berdiri sejak 2002 dan menjadikan budaya lokal sebagai misi siarannya.

Studi Kasus Radio Sriwijaya

Menurut peneliti profil Sriwijaya Radio Palembang, radio ini lahir sebagai radio pertama di Palembang yang berformat etnik, menggunakan bahasa lokal setempat, dan mengusung visi “mengembangkan etnik LOKAL yang berwawasan GLOBAL dalam pendekatan budaya masa lalu, sekarang, dan akan datang”. Demikian juga disebut bahwa fungsi radio ini meliputi membangun kesadaran akan budaya lokal sebagai kebanggaan dan jembatan penggalan potensi daerah (pariwisata, budaya, kuliner).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Sriwijaya Radio berperan dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal di Sumatera Selatan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan budaya secara kontekstual serta holistik. Lokasi penelitian difokuskan pada stasiun Sriwijaya Radio yang berlokasi di Kota Palembang, sebagai ibu kota provinsi dan pusat aktivitas budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama, yaitu manajemen radio, penyiar program budaya, dan perwakilan komunitas pendengar yang aktif mengikuti siaran. Selain itu, observasi langsung terhadap konten siaran yang mengandung unsur budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, musik tradisional, serta segmen khusus kebudayaan, juga dilakukan untuk memperkuat temuan. Peneliti turut menganalisis dokumen penunjang seperti jadwal siaran, arsip audio, serta catatan program untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif, validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Sementara analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi media lokal terhadap pelestarian identitas budaya daerah.

Lokasi: Kantor Sriwijaya Radio, Jl. Seduduk Putih 1 No. 41A, Ilir Timur II, Palembang, Sumatera Selatan. Waktu: 05 Desember 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sriwijaya Radio

Sriwijaya Radio telah aktif sejak minimal tahun 2002 sebagai radio untuk masyarakat Palembang. Sebagai salah satu stasiun radio lokal, Sriwijaya Radio berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan. Mengudara pada frekuensi 94,3 MHz, radio ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan warga Palembang, dengan motto khas yang menggunakan bahasa lokal: “Sikok-sikoknyo Radio Palembang”. Phrase ini menunjukkan kedekatan dan hubungan stasiun dengan budaya serta identitas masyarakat Palembang. Stasiun ini berlokasi di Jalan Seduduk Putih I No. 41A, 8 Ilir, Palembang dan dikenal sebagai radio komunitas yang menyajikan perpaduan antara hiburan serta informasi dengan sentuhan lokal yang kental. Sriwijaya Radio menempatkan dirinya sebagai radio yang fokus pada budaya dan informasi. Format siarannya meliputi musik populer Indonesia, dangdut, serta konten tentang budaya dan gaya hidup yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari masyarakat Palembang. Beberapa program unggulan yang ditawarkan mencakup Pindang Patin, Pempek Dak Becuko Apo Lemaknyo, dan Model Tekwan Masem Pedes yang menghadirkan gabungan musik, interaksi dengan audiens, serta percakapan santai yang memiliki nuansa daerah. Stasiun ini juga menyediakan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi, baik sebagai pendengar yang terlibat maupun sebagai narasumber, sehingga siarannya terasa lebih akrab dan dekat dengan komunitas. Dalam hal segmentasi, Sriwijaya Radio menargetkan pendengar dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa, dengan selera musik yang beragam serta minat terhadap budaya dan kehidupan kota Palembang. Kekuatan utama dari stasiun ini terletak pada kemampuannya menyajikan program yang dekat dengan pendengar, menggunakan bahasa sehari-hari serta topik yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Selain mengandalkan siaran analog, Sriwijaya Radio juga telah mengembangkan layanan streaming secara online, yang memungkinkan pendengar di luar kota serta komunitas Palembang di luar negeri untuk tetap terhubung.

Dari perspektif sosial, radio ini berfungsi sebagai wadah partisipasi bagi masyarakat, di mana pendengar memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perbincangan, meminta lagu, atau bahkan memberikan kontribusi sebagai narasumber. Aktivitas di luar siaran seperti acara komunitas, sponsor untuk kegiatan lokal, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial menunjukkan peran Sriwijaya Radio

sebagai media yang aktif dalam membina hubungan sosial. Di sisi ekonomi, Sriwijaya Radio juga terkait dengan sektor kreatif dan periklanan lokal, karena menjadi sarana promosi untuk produk UMKM, layanan, dan aktivitas usaha masyarakat Palembang. Aspek lain yang berkaitan dengan stasiun ini adalah identitas budaya, di mana Sriwijaya Radio berfungsi sebagai simbol keberadaan budaya lokal di tengah gempuran globalisasi media. Melalui siarannya, radio ini berkontribusi dalam melestarikan nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap budaya Palembang. Dengan demikian, Sriwijaya Radio tidak hanya terhubung dengan aspek penyiaran, tetapi juga merambah ke dimensi budaya, sosial, ekonomi, dan teknologi secara menyeluruh.

Tantangan Yang Dihadapi Sriwijaya Radio

Dalam menghadapi perkembangan pesat era media digital, Sriwijaya Radio 94,3 FM menghadapi berbagai tantangan rumit terkait dengan kelangsungan hidupnya sebagai media lokal. Tantangan utama berasal dari perubahan pola konsumsi media masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang kini lebih memilih platform digital seperti Spotify, YouTube, podcast, dan media sosial untuk mendapatkan hiburan dan informasi. Situasi ini berakibat pada menurunnya minat terhadap siaran radio tradisional, khususnya dalam hal keterlibatan mendengarkan secara langsung, yang selama ini menjadi kekuatan radio. Selain itu, Sriwijaya Radio juga perlu bersaing dengan stasiun radio nasional dan media digital lainnya yang memiliki sumber daya lebih banyak dalam hal teknologi, pembuatan konten, dan sistem distribusi. Stasiun radio lokal seperti Sriwijaya FM sering kali menghadapi kendala anggaran operasional, tenaga kerja, dan kapasitas teknis dalam menciptakan konten yang inovatif dan menarik, baik untuk siaran tradisional maupun platform digital.

Dari perspektif konten, menjaga relevansi program siaran agar tetap menarik bagi para pendengar dari berbagai usia menjadi suatu tantangan yang unik, mengingat selera musik dan informasi masyarakat berubah dengan pesat. Selain itu, menyeimbangkan nilai-nilai budaya lokal yang merupakan identitas Sriwijaya Radio dengan kebutuhan akan konten yang bersifat lebih universal dan modern juga tidaklah gampang. Tantangan tambahan muncul dalam hal monetisasi dan keberlangsungan bisnis. Pendapatan utama yang berasal dari iklan lokal seringkali tidak konsisten, bergantung pada situasi ekonomi lokal dan ketertarikan pelaku usaha untuk beriklan di radio. Dalam hal ini, Sriwijaya Radio perlu terus berinovasi untuk mencari model bisnis baru, termasuk bekerja sama dengan komunitas, mengembangkan acara di luar udara, serta meningkatkan aktivasi media sosial untuk menciptakan basis pendengar yang setia. Sriwijaya Radio berada dalam posisi yang memerlukan transformasi strategis agar tetap relevan dan kompetitif, sambil tetap mempertahankan identitasnya sebagai media lokal yang kuat berakar dalam budaya dan masyarakat Palembang.

Pelestarian Bahasa dan Budaya Lokal Sriwijaya Radio

Sriwijaya Radio 94,3 FM, sebagai salah satu media lokal yang berbasis di Palembang, Sumatera Selatan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya pelestarian budaya dan bahasa lokal di tengah era digitalisasi dan globalisasi media yang kian masif. Di saat banyak media penyiaran berorientasi pada budaya populer global, Sriwijaya Radio justru menegaskan identitasnya sebagai radio masyarakat dengan kekuatan utama pada nilai-nilai kedaerahan. Radio ini aktif memproduksi dan menyiarkan konten-konten yang sarat akan unsur budaya Palembang dan sekitarnya, baik melalui penggunaan bahasa daerah dalam siaran sehari-hari maupun melalui pemilihan tema, musik, dan program khusus yang menonjolkan kekhasan lokal. Salah satu aspek yang paling menonjol dari peran pelestarian ini adalah penggunaan bahasa Palembang atau dialek Melayu Palembang dalam komunikasi antarpemancar dan saat berinteraksi dengan pendengar. Dengan menjadikan bahasa lokal sebagai alat utama komunikasi dalam berbagai program, Sriwijaya Radio telah berhasil menciptakan ruang publik media yang tidak hanya mendekatkan diri kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan bahasa daerah agar tetap hidup di tengah dominasi bahasa Indonesia formal dan bahasa asing, khususnya di kalangan generasi muda.

Selain bahasa, Sriwijaya Radio juga memanfaatkan program-program siarannya untuk mengangkat dan mendiseminasi nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, dalam beberapa segmen unggulan, radio ini menampilkan cerita rakyat, sejarah Kesultanan Palembang, adat-istiadat, kuliner tradisional, hingga diskusi tentang makna simbol-simbol budaya lokal yang mungkin mulai terpinggirkan oleh modernitas. Hal ini menjadi penting karena stasiun radio tersebut tidak hanya berperan sebagai penyampai hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi kultural informal bagi masyarakat Palembang dan sekitarnya. Lagu-lagu tradisional dan modern berbahasa daerah juga secara rutin diputar, sehingga pendengar tidak hanya terhibur, tetapi juga terbiasa mendengar dan menyerap identitas musikal khas daerahnya. Lagu-lagu daerah ini bahkan seringkali diselingi dengan penjelasan makna lirik atau sejarah penciptaannya, yang memperkuat fungsi edukatif dari konten siaran.

Peran Sriwijaya Radio dalam pelestarian budaya lokal tidak terbatas pada siaran on-air saja, tetapi juga meluas ke aktivitas off-air yang melibatkan komunitas. Stasiun ini kerap menjadi penyelenggara atau mitra dalam berbagai kegiatan kebudayaan lokal seperti lomba berpantun Palembang, festival musik daerah, pelatihan bahasa daerah bagi anak-anak, dan diskusi budaya yang melibatkan tokoh-tokoh adat atau seniman lokal. Keterlibatan langsung masyarakat dalam program-program ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap budaya lokal, sekaligus menjadikan Sriwijaya Radio sebagai ruang interaktif budaya yang hidup. Hal ini sangat penting dalam

konteks media lokal karena radio bukan hanya menjadi alat komunikasi satu arah, tetapi juga menjadi platform partisipatif yang mampu merepresentasikan suara dan identitas kolektif masyarakat.

Dengan berbagai strategi tersebut, Sriwijaya Radio 94,3 FM berperan sebagai agen pelestarian budaya yang tidak hanya mempertahankan unsur-unsur tradisi dalam siaran radio, tetapi juga aktif mentransformasikannya ke dalam format yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keberadaan radio ini membuktikan bahwa media lokal masih memiliki posisi strategis dalam menjaga warisan budaya takbenda, khususnya bahasa dan nilai-nilai adat, yang rentan tergerus oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, peran Sriwijaya Radio layak untuk dikaji lebih dalam dalam studi-studi komunikasi, antropologi budaya, serta pelestarian warisan budaya melalui media, karena radio ini telah menunjukkan bahwa media tradisional dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan dalam kerangka pelestarian identitas lokal.

Dampak ke Masyarakat

Sriwijaya Radio 94,3 FM memiliki dampak kemasyarakatan yang signifikan, terutama dalam memperkuat kohesi sosial, membangun identitas lokal, serta meningkatkan partisipasi publik dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai media penyiaran lokal yang telah lama hadir di tengah masyarakat Palembang, stasiun ini berperan lebih dari sekadar sarana hiburan; ia menjadi penghubung antarwarga, wadah ekspresi komunitas, sekaligus saluran informasi yang dapat diandalkan, terutama di tingkat lokal. Dengan menyajikan program-program berbahasa daerah dan konten yang relevan dengan kehidupan masyarakat Palembang, Sriwijaya Radio berhasil menciptakan ruang komunikasi yang inklusif dan familiar bagi berbagai lapisan sosial, mulai dari pelajar, pekerja, ibu rumah tangga, hingga pelaku UMKM. Siaran musik, dialog interaktif, dan informasi publik yang disampaikan dengan pendekatan lokal menjadikan masyarakat merasa didengar, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam dinamika sosial-budaya di lingkungannya. Dalam konteks ini, radio berperan sebagai media partisipatif yang mendorong kesadaran kolektif serta memperkuat rasa memiliki terhadap budaya dan wilayah mereka sendiri.

Dampak lainnya terlihat dalam bidang pemberdayaan ekonomi lokal. Sriwijaya Radio memberikan ruang promosi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui iklan, ulasan produk, hingga program khusus yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan biaya promosi yang lebih terjangkau dibandingkan media nasional, radio ini menjadi sarana strategis bagi pengusaha lokal untuk menjangkau konsumen secara langsung, khususnya mereka yang masih mengandalkan media radio sebagai sumber informasi harian. Hal ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kerakyatan dan memperkuat konektivitas antara pelaku usaha dan masyarakat sebagai konsumen. Di sisi lain, Sriwijaya Radio juga menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu sosial

melalui program-program edukatif, kampanye kesehatan, keselamatan lalu lintas, kebersihan lingkungan, serta berbagai pesan layanan masyarakat yang berdampak pada peningkatan literasi sosial masyarakat. Dalam situasi darurat seperti bencana alam atau pandemi, radio ini menjadi salah satu sumber informasi cepat dan terpercaya yang membantu masyarakat mengambil keputusan dengan lebih bijak.

Tidak kalah penting, Sriwijaya Radio juga memberikan dampak dalam pelestarian budaya dan identitas lokal, yang secara tidak langsung memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap akar budayanya sendiri. Dengan konsisten menghadirkan siaran berbahasa Palembang, musik-musik lokal, serta program yang mengangkat nilai-nilai tradisi dan sejarah daerah, radio ini membentuk kesadaran kultural yang penting bagi keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sriwijaya Radio, sebagai bagian dari jaringan Etnikom, memainkan peran yang cukup signifikan dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal di Sumatera Selatan. Melalui berbagai program siaran yang mengangkat konten-konten berbasis kearifan lokal, seperti lagu daerah, cerita rakyat, dialog berbahasa Palembang, serta diskusi kebudayaan bersama tokoh lokal, Sriwijaya Radio berhasil menjadi media alternatif yang konsisten dalam menjaga eksistensi identitas budaya daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam beberapa segmen siaran tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan afirmasi terhadap nilai-nilai lokal yang semakin terpinggirkan oleh arus globalisasi dan dominasi media digital. Meskipun demikian, upaya pelestarian yang dilakukan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda terhadap media radio dan keterbatasan dalam hal teknologi dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan kolaborasi yang lebih luas antara media, pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, serta komunitas masyarakat untuk memperkuat peran Sriwijaya Radio sebagai agen pelestarian budaya di era modern. Radio tidak hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga ruang strategis untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga warisan budaya daerah agar tetap hidup dan relevan lintas generasi.

Sriwijaya Radio perlu terus memperkaya dan mengembangkan konten siaran yang berfokus pada bahasa dan budaya lokal, seperti cerita rakyat, musik tradisional, dan diskusi budaya menggunakan bahasa daerah.

Radio disarankan untuk memperluas jangkauan dengan memanfaatkan platform digital, seperti podcast, streaming online, dan media sosial, agar lebih mudah diakses terutama oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dirdjo, Budiyo, and Sumaryoto Sumaryoto. 2024. "Peranan Radio Swasta Dalam Pengembangan Budaya Dan Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Betawi Di Jakarta." *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 7(1):34. doi:10.30998/herodotus.v7i1.20099.
- [2] M.Oktaviani, and C. Santi. 2023. "1, 2 1,2." 3(2):331-38.
- [3] Nengo, Nurhalifa, and Muh Wahyuddin. S. Adam. 2024. "Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Tradisi Lokal." *Jurnal Pendidikan Mosikolah* 4(1):18-23.
- [4] Purwati, Eli. 2013. "Peran Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal." *Aristo* 1(2):91-107.
- [5] Sari, Selvi Permata, Eni Murdiati, and Muzaiyanah Muzaiyanah. 2024. "Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Di Radio 90.4 FM Kayuagung." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1(1):15. doi:10.47134/jbdi.v1i2.2311..